

**SIKAP PETANI DALAM MENERIMA MATERI DAN MEDIA
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN SENKOTEK
KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA**

*(Farmers Attitude in Accepting the Materials and Medias
of Agricultural Extension in Sengkotek Urban Village
Loa Janan Ilir Subcity Samarinda City)*

AMANDEKA SAPUTRA¹, TETTY WIJAYANTI^{1Δ}, RABIATUL JANNAH²

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.

^ΔEmail: tettywijayanti_akbar@yahoo.com

²Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.75123.

Manuskrip diterima: 25 Februari 2019. Revisi diterima: 30 Maret 2019.

ABSTRAK

Materi dan media penyuluhan sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani dalam menerima materi penyuluhan dan sikap petani dalam menerima media penyuluhan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2017 di Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Jumlah responden sebanyak 32 responden ditentukan dengan metode *proportionate random sampling*. Sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan diukur menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani terhadap materi penyuluhan termasuk dalam kategori menerima dengan skor rata-rata 54,78. Sikap petani dalam menerima media penyuluhan masuk dalam kategori menerima dengan skor rata-rata 53,66. Hal ini dapat terlihat dari sikap petani yang menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh yang menggunakan bahasa dengan baik dan mudah dipahami oleh petani serta materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani. Selain itu materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan sudah menggunakan media yang tepat seperti media cetak (buku, brosur, *leaflet*, dan *handout*) dan media audio-visual (radio, LCD, dan televisi).

Kata kunci: Materi penyuluhan, media penyuluhan, sikap petani.

ABSTRACT

Materials and medias of extension are very important in the activities of agricultural extension. The purposes of this research were to know the attitude of farmers in accepting the extension materials and the attitude of farmers in accepting the extension medias. This research was conducted from May to July 2017 in Sengkotek Urban Village, Loa Janan Ilir Subcity, Samarinda City. Total respondents as many as 32 respondents were determined by proportionate random sampling. The attitude of farmers in accepting the materials and medias of extension was measured by Likert scale. The results show the attitude of farmers to the extension materials is including the category of accept with an average score was 54.78. The attitude of farmers to extension medias is categorized to accept with an average score was 53.66. This can be seen from the attitude of farmers who accept with well language and easily to understand counselors who use the language and the material which presented in the extension activities in accordance with the needs of farmers. In addition, the materials presented in the extension activities already use appropriate medias such as print media (books, brochures, leaflets, and handouts) and audio-visual medias (radio, LCD, and television).

Keywords: Extension materials, extension medias, farmers attitude.

PENDAHULUAN

Pertanian memegang peranan penting dari perekonomian Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan karena sektor pertanian mampu dalam mengatasi krisis ekonomi yang sedang terjadi.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya pengetahuan petani mengenai cara berusahatani yang baik dan benar. Salah satu cara agar petani dapat menambah pengetahuan mengenai cara berusahatani yang baik dan benar adalah melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). PPL merupakan jembatan bagi petani dan pemerintah serta merupakan tempat bagi petani untuk mendapatkan pengetahuan di bidang pertanian. PPL biasanya menggunakan media dalam menyampaikan materi yang menjadi bahan penyuluhan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang hasil pertanian di Indonesia. Sebagian wilayah Kalimantan Timur merupakan areal pertanian dan pertambangan. Mayoritas penduduk yang berdomisili di Provinsi Kalimantan Timur berprofesi sebagai petani, khususnya petani padi sawah.

Kecamatan Loa Janan Ilir merupakan salah satu kecamatan yang berkembang di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, khususnya di bidang pertanian padi sawah. Salah satu daerah yang menyumbangkan hasil pertanian padi sawah terbesar di Kecamatan Loa Janan Ilir adalah Kelurahan Sengkotek. Jumlah penduduk di Kelurahan Sengkotek sebanyak 8.050 jiwa dan sebanyak 118 jiwa tergabung dalam kelompok tani yang terdaftar di dalam wilayah kerja penyuluhan pertanian di Desa Sengkotek. Wilayah pertanian Desa Sengkotek saat ini sedang mengalami peralihan fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan perkantoran semenjak tahun 2016, walaupun demikian produksi usahatani padi sawah tidak mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dikarenakan peran penyuluh dalam

memberikan penyuluhan kepada petani agar dapat tetap mempertahankan hasil produksi pertanian. Akan tetapi tidak semua petani dapat menerima penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani dalam menerima materi penyuluhan yang disampaikan PPL dan sikap petani dalam menerima media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juli 2017 berlokasi di Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Penentuan lokasi pada penelitian ini ditentukan secara sengaja atau *purposive*, yaitu di Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Kelurahan Sengkotek merupakan kelurahan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan wilayah ini merupakan salah satu penyumbang hasil pertanian padi sawah di Kecamatan Loa Janan Ilir. Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah.

Metode Pengumpulan Data

Data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.
2. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Suluh Sejahtera Sungai Kunjang, Kantor Kelurahan Sengkotek, dan Badan Pusat Statistik.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, yaitu semua anggota kelompok tani padi sawah di Kelurahan Sengkotek. Hasil observasi terdapat lima kelompok tani. Lima kelompok tani ini memiliki jumlah 118

anggota. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2015), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel;

N= ukuran populasi;

e² = 15%.

sehingga didapatkan:

$$n = \frac{118}{1 + 118(0,15)^2} = 32,28 = 32 \text{ Responden}$$

Cara menentukan jumlah sampel per kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

keterangan:

ni = jumlah sampel pada tiap kelompok;

n = jumlah sampel seluruhnya;

Ni = jumlah populasi pada setiap kelompok;

N = jumlah populasi seluruhnya.

Tabel 1. Jumlah responden dari kelompok tani di Kelurahan Sengkotek.

No.	Nama kelompok tani	Jumlah petani (jiwa)	Jumlah sampel (jiwa)
1	Sumber Rejeki I	25	7
2	Sumber Rejeki II	24	6
3	Sumber Rejeki III	26	7
4	Sumber Rejeki IV	21	6
5	Barito Mandiri	22	6
Jumlah		118	32

Metode Analisis Data

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kualitatif (deskriptif) yang melalui empat tahap yaitu 1) tahap pengumpulan data, 2) tahap reduksi data, 3) tahap penyajian data, dan 4) tahap penarikan kesimpulan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert yaitu setiap pertanyaan yang diberikan mendapatkan skor sesuai dengan pilihan responden. Skor yang diberikan berbeda tergantung pada setiap jawaban yang tersedia. Skor untuk

masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui sikap petani dalam menerima materi dan media penyuluhan (Tabel 2).

Sikap petani dalam menerima materi = (total skor : skor maksimum) x 100%

Sikap petani dalam menerima media = (total skor : skor maksimum) x 100%

Tabel 2. Skor sikap petani dalam menerima materi penyuluhan.

No.	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Sifat materi penyuluhan	3	9
2	Bidang yang disampaikan	14	42
3	Kelayakan materi	2	6
Jumlah		19	57

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Ketiga indikator tersebut dipakai untuk menentukan sikap petani dalam menerima materi penyuluhan. Interval kelas dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu menerima, kurang menerima, dan tidak menerima. Interval kelas sikap petani dalam menerima materi penyuluhan ditentukan dengan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{57 - 19}{3} = 12,67$$

keterangan :

C = interval kelas;

Xn = skor maksimum;

Xi = skor minimum;

K = jumlah kelas.

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk menentukan kategori sikap petani dalam menerima materi berdasarkan hasil rekapitulasi skor ketiga indikator. Sikap petani dalam menerima materi ditentukan menjadi tiga tingkatan, yaitu menerima, kurang menerima, dan tidak menerima, dapat dilihat pada. Indikator sikap petani dalam menerima media penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Kedua indikator tersebut untuk menentukan sikap petani dalam menerima media penyuluhan. Interval kelas dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu menerima, kurang menerima, dan tidak menerima.

Tabel 3. Skor sikap petani dalam menerima media penyuluhan.

No.	Indikator	Skor minimum	Skor maksimum
1	Sifat media penyuluhan	5	15
2	Jenis media penyuluhan	16	48
Jumlah		21	63

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Interval kelas sikap petani dalam menerima media penyuluhan:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{63 - 21}{3} = 14$$

keterangan:

C = interval kelas;

X_n = skor maksimum;

X_i = skor minimum;

K = jumlah kelas.

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk menentukan kategori sikap petani dalam menerima media penyuluhan berdasarkan hasil rekapitulasi skor kedua indikator (Tabel 4).

Tabel 4. Kategori sikap petani dalam menerima media penyuluhan.

No	Indikator	Skor rata-rata	Jumlah	Kategori
1	Sifat Media Penyuluhan	14,5	464	Menerima
2	Jenis Media Penyuluhan	39,16	1.253	Menerima
Jumlah		53,66	1.717	Menerima

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sikap Petani dalam Menerima Materi Penyuluhan

Sikap petani dalam menerima materi penyuluhan di Kecamatan Loa Janan Ilir, ditentukan dari tiga indikator. Hasil skoring menunjukkan nilai rata-rata pada masing-masing indikator. Sikap petani dalam menerima sifat materi yang disampaikan oleh PPL memiliki rata-rata 9 sehingga masuk kategori menerima. Sikap petani terhadap bidang yang disampaikan oleh PPL memiliki rata-rata sebesar 35,94 sehingga masuk pada kategori menerima. Sikap petani terhadap kelayakan materi memiliki skor rata-rata sebesar 5,48 sehingga masuk pada kategori menerima.

1. Sikap petani dalam menerima sifat materi.

Sifat materi penyuluhan harus tersedia dalam jangkauan petani dan materi penyuluhan harus sesuai dengan kebutuhan petani sehingga materi bermanfaat dan dapat diimplementasikan. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima sifat materi semuanya menerima yaitu sebesar 32 jiwa (100%).

Tabel 5. Sikap petani dalam menerima sifat materi.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Menerima	0	0,00
2	Kurang Menerima	0	0,00
3	Menerima	32	100,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

2. Sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan.

Materi yang disampaikan memiliki beberapa bidang seperti teknik pertanian, ekonomi pertanian, dan dinamika kelompok. Sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan dapat dilihat pada tabel berikut. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan semuanya dapat menerima yaitu sebesar 32 responden atau 100%. Berdasarkan hasil skoring dan wawancara sikap petani diketahui bahwa tanggapan responden terhadap indikator sikap petani terhadap bidang yang disampaikan semua petani dapat menerima.

Tabel 6. Sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan.

No	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Menerima	0	0,00
2	Kurang Menerima	0	0,00
3	Menerima	32	100,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

3. Sikap petani dalam menerima kelayakan materi.

Materi yang disampaikan harus berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya agar secara teknis dapat diterapkan sehingga materi layak untuk disampaikan. Sikap petani dalam menerima kelayakan materi

dapat dilihat pada tabel berikut. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima kelayakan materi kategori menerima sebanyak 31 responden dengan persentase 96,87%, sedangkan kategori kurang menerima sebanyak 1 responden dengan persentase 3,13%. Indikator kelayakan materi yang disampaikan sebagian besar petani dapat menerima materi yang disampaikan.

Tabel 7. Tingkat kategori sikap petani dalam menerima kelayakan materi berdasarkan hasil skoring dan jumlah responden.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak menerima	0	0,00
2	Kurang menerima	1	3,13
3	Menerima	31	96,87
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Kategori Sikap Petani dalam Menerima Media Penyuluhan

Kategori sikap petani dalam menerima media penyuluhan di Kelurahan Sengkotek, Kecamatan Loa Janan Ilir ditentukan dari 2 indikator. Hasil skoring yang menunjukkan nilai rata-rata pada masing-masing indikator. Sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan yang disampaikan oleh PPL memiliki rata-rata nilai 14,5 sehingga masuk kategori menerima. Sikap petani dalam menerima jenis media penyuluhan oleh PPL memiliki rata-rata nilai sebesar 39,16 sehingga masuk pada kategori menerima.

Tabel 8. Kategori sikap petani dalam menerima media penyuluhan.

No	Indikator	Skor rata-rata	Jumlah	Kategori
1	Sifat Media Penyuluhan	14,5	464	Menerima
2	Jenis Media Penyuluhan	39,16	1.253	Menerima
Jumlah		53,66	1.717	Menerima

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

1. Sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan

Sifat media harus sederhana dan mengemukakan ide-ide baru sehingga petani

lebih mudah untuk memperhatikan, mengingat, mencoba, dan menerima ide-ide baru yang dikemukakan. Sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 9. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan dapat menerima yaitu sebesar 32 responden atau 100%. Berdasarkan hasil skoring dan kuesioner, indikator sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan menghasilkan skor secara keseluruhan 100% menerima. Ada media penyuluhan yang digunakan oleh PPL dalam pemberian materi kepada responden.

Tabel 9. Tingkat kategori sikap petani dalam menerima sifat media penyuluhan berdasarkan hasil skoring dan jumlah responden.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak menerima	0	0,00
2	Kurang menerima	0	0,00
3	Menerima	32	100,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

2. Sikap petani dalam menerima jenis media penyuluhan

Jenis media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga penyampaian materi dapat diberikan dengan lebih baik. Sikap petani dalam menerima jenis media dapat dilihat pada Tabel 10. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima jenis media penyuluhan yang dapat menerima yaitu sebesar 29 responden atau 90,62%, sedangkan yang kurang menerima hanya 3 jiwa dengan persentase 9,38%. Tanggapan responden terhadap indikator sikap petani dalam menerima jenis media penyuluhan yang dapat menerima yaitu sebesar 29 responden atau 90,62%, sedangkan yang kurang menerima hanya 3 jiwa dengan persentase 9,38%.

Pembahasan

Sikap Petani dalam Menerima Materi Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam menerima materi penyuluh masuk kategori menerima. Hal ini

dapat terlihat dari petani yang menerima dengan baik materi-materi yang disampaikan oleh penyuluh. Menurut petani, materi yang disampaikan penyuluh mudah dipahami. Selain itu juga materi yang disampaikan penyuluh sesuai dengan kebutuhan petani. Seperti teknis budidaya yang baik dan benar misalnya penggunaan benih yang bervariasi unggul, pengolahan lahan yang baik dan benar, pemupukan sesuai kebutuhan tanaman, sistem pengairan yang baik, pengendalian HPT secara terpadu, serta pemanenan yang tepat dan juga teknologi-teknologi yang baru di bidang pertanian. PPL juga sering mempraktekkan langsung di lapangan, sehingga petani lebih yakin dengan materi yang disampaikan.

Tabel 10. Kategori sikap petani dalam menerima jenis media penyuluhan berdasarkan hasil skoring dan jumlah responden.

No.	Kategori	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak menerima	0	0,00
2	Kurang menerima	3	9,38
3	Menerima	29	90,62
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data primer (diolah) (2017).

Sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan Hutabarat (2011), syarat-syarat yang harus dimiliki oleh materi penyuluhan adalah harus sesuai dengan potensi desa, berbiaya murah, dan menguntungkan secara nyata. Media yang digunakan oleh penyuluh cenderung media yang sederhana agar dapat dengan mudah dimengerti oleh petani. Sikap petani terhadap materi dan media penyuluhan adalah positif.

Tiga indikator sikap petani dalam menerima materi penyuluhan diuraikan sebagai berikut.

1. Sikap petani dalam menerima sifat materi.

Hasil wawancara dengan responden diperoleh bahwa materi yang disampaikan oleh PPL kepada responden sudah berbentuk

sederhana terutama dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan oleh PPL mudah dipahami oleh petani, sehingga petani mampu memahami materi yang disampaikan oleh PPL. Manfaat dan keuntungan kepada petani terutama dalam hal peningkatan produksi dan sistem tanam tersebut tidak berdampak negatif bagi lingkungan sehingga dapat diterima di masyarakat dan tidak bertentangan dengan nilai norma yang ada.

2. Sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan.

Sikap merupakan suatu proses respon dalam wujud menerima atau tidak menerima terhadap suatu objek. Apabila suatu teknologi baru diperkenalkan kepada petani maka akan mempengaruhi sikapnya. Dikuatkan dengan hasil dari wawancara yang menunjukkan bahwa tanggapan responden dalam menerima indikator sikap petani di bidang materi yang disampaikan semuanya dapat menerima. Indikator sikap petani dalam menerima bidang yang disampaikan menghasilkan tanggapan yang positif. Materi yang disampaikan oleh PPL seperti cara pengolahan tanah, penyemaian, pemanenan, dan perontokan padi serta penggunaan varietas unggul sudah dapat diterima dengan baik oleh petani, karena rata-rata petani di lokasi penelitian sudah berpengalaman. Hanya saja yang masih perlu ditingkatkan adalah dalam bidang pengendalian HPT. Materi yang disampaikan oleh PPL terkait dengan pengendalian HPT masih kurang memuaskan, untuk mengatasi hama seperti tikus.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan PPL di Kecamatan Loa Janan Ilir Kelurahan Sengkotek memenuhi keinginan petani walaupun tidak semuanya akan tetapi perhatian PPL pada petani sangat baik. Dalam dinamika kelompok PPL sangat banyak membantu seperti menumbuhkan semangat dalam kegiatan kelompok tani. Materi yang disampaikan PPL dapat membimbing kelompok tani sehingga usaha yang dijalankan berkembang pesat dan juga materinya sangat bermanfaat.

3. Sikap petani dalam menerima kelayakan materi.

Pada dasarnya, PPL di daerah penelitian menyiapkan materi penyuluhan di mana materi itu harus memiliki kelayakan, yaitu: harus sesuai dengan potensi wilayah, harus menguntungkan secara nyata, hasil dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dirasakan manfaatnya oleh petani di daerah penelitian tersebut. Terlihat dari peningkatan hasil dan pendapatan petani dan isi materi yang disampaikan harus berbiaya murah. Materi yang disampaikan PPL secara teknis dapat diterapkan oleh petani, seperti cara bercocok tanam yang baik dan benar. Secara ekonomis dapat dilihat dari hasil panen para petani serta dapat membawa kehidupan petani lebih sejahtera. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat satu responden yang kurang menerima dikarenakan materi teknis yang disampaikan masih sulit diterapkan di lapangan karena mengingat kondisi lahan petani yang kurang sesuai bila menerapkan materi teknis tersebut.

Sikap Petani dalam Menerima Media Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap petani dalam menerima media penyuluhan termasuk kategori menerima. Menurut petani, media yang disampaikan penyuluh sudah menggunakan media yang tepat misalnya menggunakan media cetak (buku, brosur, leaflet, dan *handout*), media audio (radio), dan media audio-visual (LCD dan televisi). Selain itu materi yang disampaikan dalam media tersebut berisi materi-materi yang memang dibutuhkan oleh petani untuk menunjang usahatani yang lebih baik. Penggunaan bahasa yang sederhana tetapi mudah dipahami juga membuat petani lebih cepat mengerti isi yang ingin disampaikan.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Amanda (2013), bahwa perancangan media presentasi penyuluhan pertanian dengan teknologi multimedia sesuai dengan kebutuhan penyampaian materi penyuluhan kepada petani. Perancangan media presentasi penyuluhan pertanian dengan teknologi multimedia membantu mempermudah penyuluh pertanian menyampaikan materi.

Audio-visual yang umumnya digunakan adalah LCD dan televisi. LCD merupakan

media yang modern dalam penyampaian materi, karena dengan menggunakan LCD dapat menampilkan video-video yang berhubungan dengan pertanian sehingga petani bisa melihat langsung dan dapat cepat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian materi yang diselingi dengan video, tidak menimbulkan efek jenuh dan bosan, malah membuat petani lebih bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan, sehingga menumbuhkan niat untuk memperhatikan, mengingat, mencoba, dan menerima ide-ide baru yang disampaikan.

1. Sifat media penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat media penyuluhan masuk kategori menerima. Menurut petani, PPL sering menggunakan media untuk menunjang proses penyuluhan dan pertemuan. Materi yang disampaikan dalam media pada umumnya bersal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Isi materi dalam media yang disampaikan berisi informasi-informasi pertanian yang dibutuhkan petani. Selain itu juga PPL juga menyampaikan materi yang berkaitan dengan inovasi-inovasi baru di bidang pertanian yang dapat menunjang petani berusahatani lebih baik.

2. Jenis media penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media penyuluhan termasuk kategori menerima. Hal ini disebabkan PPL menggunakan beberapa media penyuluhan yang mampu menunjang proses penyuluhan. Media penyuluhan yang sering digunakan penyuluh antara lain media cetak, audio, dan audio-visual. Penggunaan media ini juga memudahkan penyuluh dalam menyampaikan tujuan yang ingin disampaikan ke audien. Dalam hal ini petani tentang materi-materi di bidang pertanian maupun inovasi-inovasi baru di bidang pertanian.

Hasil wawancara terhadap petani di Kelurahan Sengkotek menunjukkan dalam melakukan penyuluhan PPL sering menggunakan media cetak dan audio-visual. Media cetak yang sering digunakan seperti brosur, buku, leaflet dan jenis lainnya, dan untuk audio-visual PPL menggunakan LCD dan menampilkan berbagai video agar dapat menarik perhatian petani. Selain itu media

yang digunakan, memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh petani. Media cetak yang diberikan PPL juga dapat dipelajari oleh petani sendiri karena isi materi yang diberikan PPL menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh petani.

PPL juga sering memberikan media audio-visual seperti video, sehingga dalam pembelajaran petani lebih memahami, dan lebih percaya ketika melihat/menonton video secara langsung. Selain itu juga audio-visual juga membawa pengalaman baru bagi petani. Audio-visual lebih baik digunakan untuk melakukan kegiatan penyuluhan karena materi yang disampaikan tidak hanya di atas kertas saja akan tetapi petani dapat melihat contoh yang diperagakan.

Masalah-masalah Pada Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Masalah-masalah yang dihadapi PPL dalam penyampaian materi dan penggunaan media penyuluhan yaitu.

1. Sulit mengubah perilaku petani yang tidak mudah menerima ide baru atau inovasi-inovasi baru, sehingga materi yang disampaikan masih kurang bisa diimplementasikan secara langsung.
2. Ketersediaan sarana media penyuluhan yang terbatas sehingga kurang memaksimalkan kegiatan penyuluhan.

Upaya-upaya Mengatasi Masalah dalam Penyuluhan

Upaya-upaya yang dapat dilakukan penyuluh untuk mengatasi masalah dalam penyampaian informasi dan penggunaan berbagai media penyuluh yaitu:

1. Melakukan pendekatan secara bertahap, melihat karakteristik petani terlebih dahulu, serta dalam memberikan materi disertai kegiatan praktek di lapangan.
2. Menambah jumlah sarana media penyuluhan yang dibutuhkan dan memaksimalkan sarana yang ada dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap petani dalam menerima materi penyuluhan yang disampaikan PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir dalam kategori menerima dengan skor 54,78.
2. Sikap petani dalam menerima media penyuluhan yang disampaikan oleh PPL dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir dalam kategori menerima dengan skor 53,66.

Saran

Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Selain menerima materi dan media penyuluhan petani diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan pertaniannya.
2. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan fasilitas prasarana dan sarana media penyuluhan agar dapat memaksimalkan kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda V. 2013. Perancangan Media Penyuluhan Pertanian. Skripsi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Computer Amikom Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hutabarat RB. 2011. Sikap Petani Terhadap Materi dan Media Penyuluhan. Studi Kasus: Petani Komiditi Belimbing Desa Normanian dan Tiang Layar, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Silalahi U. 2015. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Reafika Aditama, Bandung.